



**KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA TULIS
SISWA SMP 1 BONDOWOSO KETURUNAN CINA
DI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI



Asal :	Hediah Persembahan	S Klass 42.495 CAN R. CI
Terima di :		
Oleh : No. Induk :		
Pengkatalog :		

LABERTUS ARI CANDRA
NIM : 990210402074

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2005**

MOTTO

Semua mimpimu bisa menjadi kenyataan jika kamu memiliki keberanian untuk mengujanya.

(Walt Disney)

Jangan pernah menjadi beban orang lain meski sulit, jadilah pembuka jalan beban orang lain meski berat.

(AA Gym)

Jangan pernah membiarkan seseorang datang kepadamu lalu pergi begitu saja tanpa merasa lebih bahagia dan lebih baik.

Jadilah ekspresi hidup dari kebaikan hati Tuhan ; kebaikan hati di wajahmu, kebaikan hati di matamu, kebaikan hati dalam senyumanmu, kebaikan hati salam hangatmu.

(Mother Theresa)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

- 1) Ayahanda Soedarmo dan Ibunda Harniati tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang dan selalu berdoa demi kesuksesanku, dan
- 2) Almamaterku Universitas Jember.



HALAMAN PENGANTAR

KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA TULIS
SISWA SMP I BONDOWOSO KETURUNAN CINA
DI KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama : Labertus Arie Chandra
NIM : 990210402074
Angkatan : 1999
Daerah Asal : Bondowoso
Tempat/Tgl Lahir : Bondowoso, 10 Pebruari 1981
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP. 131 759 526

Pembimbing II

Drs. Muji, M.Pd.
NIP. 131 658 397


HALAMAN PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji dan Diterima Oleh
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember


Hari : Sabtu
Tanggal : 29 Oktober 2005
Tempat : Gedung III FKIP Unej

Tim Penguji ,

Ketua


Drs. Hari Satriyono, M.Pd
NIP. 131 472 787

Sekretaris


Drs. Mun, M.Pd
NIP. 131 658 397

Anggota 1 : Drs. Parto, M.Pd
NIP. 131 859 970


(.....)

Anggota 2 : Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 131 759 526

(.....)

Mengetahui ,
Dekan



Drs. H. Inam Muchtar, SH, M. Hum
NIP. 130 810 938

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling mulia selain mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan keteguhan lahir dan batin, sehingga skripsi yang berjudul “Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis Siswa SMP I Bondowoso Keturunan Cina di Kabupaten Bondowoso” ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini disampaikan pula terima kasih kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung kepada:

- 1) Rektor Universitas Jember ;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember ;
- 3) Kepala Perpustakaan Universitas Jember beserta staf ;
- 4) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni ;
- 5) Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ;
- 6) Pembimbing I (Dra. Subartiningsih, M.Pd) dan Pembimbing II (Drs. Muji, M.Pd) yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis ;
- 7) dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ;
- 8) Kepala SMP I Bondowoso, dan
- 9) pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Perlu disadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini untuk itu diharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca, demi peningkatan karya tulis ini pada masa yang akan datang. Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Jember, Oktober 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Operasional	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Kesalahan Berbahasa	5
2.2 Prosedur Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis	6
2.3 Pengertian Taksonomi Siasat Permukaan	8
2.3.1 Penghilangan (<i>Omission</i>)	8
2.3.2 Penambahan (<i>Addition</i>)	9
2.3.3 Salah Formasi (<i>Misformation</i>)	11
2.3.4 Salah Susun (<i>Misodering</i>)	12
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	13
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	13

3.3 Metode Penentuan Daerah Penelitian	13
3.4 Data dan Sumber Data	14
3.5 Metode Pengumpulan Data	14
3.6 Metode Analisis Data	15
3.7 Instrumen Penelitian	16
3.8 Prosedur Penelitian	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Bentuk Kesalahan Bahasa Indonesia Tulis Siswa SMP 1 Keturunan Cina Di Kabupaten Bondowoso	17
4.1.1 Kesalahan Penghilangan Pada Bahasa Indonesia Tulis Siswa SMP Keturunan Cina di Kabupaten Bondowoso.....	17
4.1.2 Kesalahan Penambahan Pada Bahasa Indonesia Tulis Siswa SMP Keturunan Cina di Kabupaten Bondowoso	19
4.1.3 Kesalahan Formasi Pada Bahasa Indonesia Tulis Siswa SMP Keturunan Cina di Kabupaten Bondowoso.....	20
4.1.4 Kesalahan Susun Pada Bahasa Indonesia Tulis Siswa SMP Keturunan Cina di Kabupaten Bondowoso	21
4.2 Korelasi Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa sehari-hari Terhadap Kualitas Bahasa Tulis Siswa	21
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	24
5.2 Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN-LAMPIRAN	26
RIWAYAT HIDUP PENULIS	36

ABSTRAK

Labertus Arie Chandra, 2005. "*Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis Siswa SMP 1 Bondowoso Keturunan Cina di Kabupaten Bondowoso*". Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing I : Drs. Suhartiningsih, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Muji, M.Pd

Kata Kunci : kesalahan berbahasa indonesia tulis

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kesalahan berbahasa tulis yang terjadi pada anak keturunan Cina di Kabupaten Bondowoso. Kesalahan yang terbentuk memiliki ciri khas yang tersendiri atau lebih cenderung pada kesalahan yang terbentuk karena imbas dari bahasa dominan yang ada di lingkungannya yaitu bahasa Madura dan Jawa.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk kesalahan taksonomi siasat permukaan bahasa Indonesia tulis siswa SMP 1 Bondowoso Keturunan Cina di Kabupaten Bondowoso? 2) Adakah korelasi antara kualitas bahasa tulis siswa dan frekuensi penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa dalam kesehariannya?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) Bentuk kesalahan taksonomi siasat permukaan bahasa Indonesia tulis siswa SMP 1 Bondowoso di Kabupaten Bondowoso. 2) Korelasi antara kualitas bahasa tulis siswa dan frekuensi penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa dalam kesehariannya.

Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Dalam analisis data metode deskriptif, peneliti menggunakan beberapa tahap : 1) menelaah dan menyeleksi data; 2) transkripsi data; 3) pengodean data; 4) klasifikasi data; 5) menafsirkan data.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini berupa bentuk kesalahan yang terjadi pada siswa keturunan Cina di Kabupaten Bondowoso adalah Penghilangan (*omission*); penambahan (*addition*); salah formasi (*misformation*); dan salah susun (*misordering*)

Saran yang dapat diberikan dengan hasil penelitian di atas adalah 1) Bagi guru bahasa Indonesia hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan koreksi untuk berbahasa tulis yang baik dan benar pada pengajaran bahasa Indonesia bagi siswa keturunan Cina; 2) Hasil penelitian ini sebagai acuan bagi mahasiswa atau peneliti lain untuk menambah referensi dan literature yang berhubungan dengan kesalahan berbahasa Indonesia tulis.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak awal dibentuknya kota Bondowoso oleh Raden Bagus Asra (Ki Ronggo), masyarakat yang ada sudah multietnis. Di antara beragam suku yang terdapat di Bondowoso terdapat juga sejumlah warga negara keturunan asing. Mereka juga mempunyai andil besar dalam memperkaya kebahasaan dan kebudayaan Indonesia khususnya Bondowoso. Salah satu golongan yang dimaksud adalah sekelompok masyarakat yang terdiri dari Warga Negara Indonesia (WNI) keturunan Cina. Pada umumnya mereka hidup sebagai pedagang besar ataupun kecil, dan merupakan golongan yang mendominasi perekonomian.

Ditinjau dari kebudayaan, terutama bahasa yang dipakai, mereka dapat dibedakan menjadi dua kelompok yakni kelompok Cina peranakan dan kelompok Cina asli, yang biasanya dapat dibedakan dengan struktur nama mereka serta biasanya Cina peranakan umumnya lebih bangga dipanggil orang Tionghoa daripada orang Cina. Pengaruh kebudayaan pribumi yang sangat kuat terhadap orang Tionghoa adalah bahasa. Sebagai efek dari pengaruh ini, lambat laun mereka kehilangan bahasa asli dan menggunakan dialek daerah tempat mereka tinggal. Karena interaksi mereka dengan macam-macam orang bahasa mereka termasuk unsur-unsur bahasa daerah, bahasa Cina, dan bahasa asing lainnya, maka timbullah bahasa Indonesia dialek Cina. Mereka bukan sebagai penutur bahasa Indonesia yang baik, melainkan sebagai penutur dialek yang sering disebut dialek Indonesia Cina. Sebelum tahun 1960, dialek ini biasa disebut bahasa Melayu Cina atau bahasa Melayu Tionghoa (Go 1962). Dari kenyataan ini jelas bahwa bahasa Melayu Cina sebagai penanda etnis yang dipergunakan untuk mempertahankan identitas Cina peranakan. Menurut Dijien (1982:24) orang Cina peranakan menganggap bahasa Melayu

Tionghoa dan sebagai pengikat solidaritas peranakan. Bahasa Indonesia dialek Cina turun-temurun digunakan dalam komunitas mereka, sehingga bahasa Indonesia dialek Cina terus dibawa mereka dalam pergaulan di masyarakat dan lingkungan sekolah, yang berdampak pada pembelajaran bahasa Indonesia lisan maupun tulisan.

Bahasa Indonesia di sekolah memiliki dua peran yaitu sebagai mata pelajaran wajib juga berperan sebagai pengantar untuk mempelajari pelajaran lain. Seringkali terjadi kerancuan bahasa tulis pada anak-anak keturunan Cina. Pada umumnya hal itu terjadi karena mereka memasukkan berbagai unsur bahasa Tionghoa ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara disengaja ataupun tidak.

Memasukkan berbagai unsur bahasa ke dalam bahasa Indonesia tidak memperkaya bahasa Indonesia tetapi adalah suatu kesalahan berbahasa, sedangkan kesalahan berbahasa menurut George (1990:2) dalam bukunya "*Common error in language learning*" adalah pemakaian bentuk – bentuk tuturan yang tidak diinginkan (*unwanted from*). Contoh kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah :

Buku tak berikan Budi, waktu semua guru-guru rapat kemaren.

Seharusnya :

Buku aku berikan pada budi, waktu semua guru rapat kemarin.

Berdasarkan contoh diatas, kesalahan yang dilakukan siswa seringkali menghilangkan butiran-butiran penting, menambahkan sesuatu yang tidak perlu dan salah memformasikan kata. Ketiga kesalahan tersebut terdapat pada Taksonomi Siasat permukaan.

Taksonomi siasat permukaan atau *surface strategy taxonomy* adalah bagian dari analisis kesalahan yang menyoroti bagaimana cara-cara struktur permukaan berubah secara spesifik dan sistematis yang memungkinkan dilakukan oleh banyak pelajar untuk melakukan kesalahan.

Pengkajian terhadap kesalahan taksonomi siasat permukaan bahasa Indonesia tulis siswa sangat bermanfaat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia karena dengan mengetahui bentuk kesalahan yang sering dilakukan

oleh pembelajar dapat diketahui kelemahannya pada proses pembentukan kalimat dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul "Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis Siswa SMP 1 Bondowoso Keturunan Cina di Kabupaten Bondowoso"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang ada pada latar belakang maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana bentuk kesalahan taksonomi siasat permukaan bahasa Indonesia tulis siswa SMP 1 Bondowoso Keturunan Cina di Kabupaten Bondowoso?
- 2) Adakah korelasi antara kualitas bahasa tulis siswa dan frekuensi penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa dalam kesehariannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

- 1) Mendeskripsikan bentuk kesalahan taksonomi siasat permukaan bahasa Indonesia tulis siswa SMP 1 Bondowoso di Kabupaten Bondowoso;
- 2) Korclasi antara kualitas bahasa tulis siswa dan frekuensi penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa dalam kesehariannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi guru bahasa Indonesia hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pengajaran bahasa Indonesia pada siswa keturunan cina;
- 2) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk dikembangkan lebih lanjut.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan, menyamakan pandangan peneliti dan pembaca.

- 1) Kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk – bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana yang telah dinyatakan dalam buku “Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan”
- 2) Bahasa tulis yang dimaksud adalah bentuk karangan siswa.
- 3) Taksonomi adalah klasifikasi unsur bahasa menurut hubungan hierarki ; urutan satuan fonologis atau gramatikal yang dimungkinkan dalam satuan bahasa .

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diambil yaitu : 1) pengertian kesalahan berbahasa, 2) prosedur analisis kesalahan berbahasa 3) pengertian taksonomi siasat permukaan.

2.1 Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah suatu peristiwa yang bersifat inheren dalam pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulis, baik orang dewasa yang telah menguasai bahasanya maupun anak-anak serta orang asing yang sedang mempelajari suatu bahasa, dapat membuat kesalahan – kesalahan berbahasa pada waktu mereka menggunakan bahasanya. Jenis serta frekuensi kesalahan berbahasa pada anak-anak serta orang asing yang sedang mempelajari suatu bahasa berbeda dengan orang dewasa yang telah menguasai bahasanya. Perbedaan ini bersumber dari perbedaan penggunaan kaidah gramatikal (*gramatikal competence*) yang pada gilirannya juga menimbulkan perbedaan realisasi pemakaian bahasa yang dilakukannya (*performace*). Di samping itu perbedaan tersebut juga bersumber dari penguasaan untuk menghasilkan tuturan yang sesuai dengan konteks komunikasi (*communicative competence*) (Corder, 1973:257). Satu hambatan dalam proses komunikasi adalah kurangnya keterampilan berbahasa. Wujud kurangnya keterampilan berbahasa itu antara lain adalah kesalahan-kesalahan berbahasa. Gangguan terhadap peristiwa komunikasi yang disebabkan oleh kesalahan-kesalahan berbahasa mengakibatkan kesulitan pemahaman maksud komunikasi, kecuali dalam lawak, jenis suatu iklan serta dalam puisi. Dalam pemakaian bahasa secara khusus tersebut kadang kesalahan berbahasa sengaja dibuat atau disadari oleh penutur bahasa untuk mencapai efek tertentu seperti lucu dan menarik perhatian agar berpikir lebih *intens*. Pemakaian bahasa secara khusus tersebut dalam pembahasan kepustakaan ini tidak dipandang

sebagai hal yang membantah bahwa pemakaian bahasa yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah gramatika serta konteks adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh penutur.

Aliran behaviorisme memandang kesalahan berbahasa sebagai suatu yang semata-mata harus dihindari dan diusahakan menghilangkan pengaruhnya. Pembelajar bahasa tidak boleh membuat kesalahan berbahasa. Apabila terjadi kesalahan berbahasa, maka kesalahan itu cepat dibetulkan agar tidak menjadi kebiasaan. Apabila suatu kesalahan berbahasa terlanjur menjadi bagian dari kebiasaan bahasa, perbaikan terhadap kesalahan itu akan sulit sekali dilakukan.

Aliran psikologi kognitif memandang kesalahan berbahasa sebagai sesuatu yang wajar. Hal ini dapat dilihat dalam kenyataan pada proses penguasaan bahasa pertama pada anak-anak di manapun juga. Dalam proses penguasaan bahasa pertama itu anak-anak membuat kesalahan berbahasa, namun hal itu diterima oleh orang tua mereka serta orang-orang dewasa di lingkungannya sebagai sesuatu yang wajar terjadi (Hendrickson, 1979 :3). Kesalahan berbahasa bukanlah suatu yang semata-mata harus dihindari, melainkan juga merupakan sesuatu yang perlu dipelajari. Kesalahan bahasa tidak dipandang sebagai problem yang luar biasa, melainkan sebagai suatu yang normal, serta sebagai ciri yang tidak bisa dihindari adanya dan menunjukkan strategi yang dipakai oleh si pembelajar. Apabila kesalahan-kesalahan berbahasa itu dipelajari dalam semua performansi pembelajar dalam berbagai situasi dan jika seorang pembelajar kelihatan maju dalam belajarnya melalui strategi itu, maka kesalahan berbahasa tidaklah dipandang sebagai suatu bukti kegagalan melainkan sebagai suatu bagian dalam proses selanjutnya (Syafi'i, 1994:12). Penggunaan kesalahan berbahasa pada penelitian ini dianggap lebih relevan karena kesalahan berbahasa dapat dipelajari dan dipergunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kesalahan berbahasa yang terjadi pada anak yang sedang belajar bahasa.

2.2 Prosedur Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis

Prosedur analisis kesalahan berbahasa tulis terdiri dari empat langkah (Syafi'ie, 1994) : identifikasi, deskripsi, penjelasan dan kuantifikasi. Tiga langkah pertama saling berkaitan dan langkah terakhir bersifat statistik.

Dalam mengidentifikasi kesalahan yang dibuat pembelajar, tidak selalu apa yang terbaca secara eksplisit (baik dari tulisan langsung oleh pembelajar maupun hasil transkripsi wacana lisan) menunjukkan kesalahan pada bentuk dalam bahasa antara pembelajar yang sempurna, dalam arti sesuai, dengan aturan dalam bahasa sasaran tetapi ternyata bentuk tidak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pembicara. Misalnya seorang pembelajar mengatakan "*My Uncle had beautiful houses*". Bentuk ini sempurna, betul, tidak ada penyimpangan ejaan maupun gramatika. Namun ketika kita melihat konteks pembicaraan, yang sebenarnya dimaksudkan adalah "Paman saya mempunyai rumah yang bagus", Dia tidak bermaksud untuk mengatakan-pamannya punya banyak rumah. Boleh jadi dia tidak ingat betul bentuk jamak dan tunggal untuk kata yang berarti "rumah". Pikirannya kacau pula dengan penjamakan yang "tidak teratur" (seperti "*houses*" dan "*children*"). Dalam keraguan ini, dia memilih salah satu bentuk, dan kebetulan dari segi gramatik betul, walaupun dari segi semantik tidak benar.

Pada tahap identifikasi kesalahan, yang penting adalah melakukan interpretasi apa yang dimaksud oleh pembelajar. Interpretasi itu dapat dilakukan dengan melihat konteks munculnya wacana itu, atau dengan melakukan dialog dengan pembelajar. Konteks itu dapat pula dilihat secara mikro, yang meliputi sebagian dari kalimat-kalimat yang mendahului atau mengikuti kalimat atau frase yang sedang dianalisis itu, atau melihat keseluruhan wacana itu bisa jadi dalam kasus pembelajar yang belum mempelajari suatu struktur dengan sempurna itu menguji hipotesisnya (tentang bentuk yang betul). Dari sekian ujiannya itu, satu bentuk betul, dan bentuk - bentuk yang lain salah. Kebetulan bentuk yang benar itu sedang berada dalam pengamatannya.

Prosedur identifikasi kesalahan dengan membuat penafsiran dan rekonstruksi ini berlaku bagi kesalahan yang bersifat nyata bentuknya (*overt error*) maupun yang tidak nyata keliru (*covert error*). Corder berpendapat menganalisis kesalahan dalam pengajaran bahasa mempunyai langkah – langkah sebagai berikut:

- (1) pengumpulan sampel.
- (2) pengidentifikasian kesalahan .
- (3) penjelasan kesalahan .
- (4) pengklafikasian kesalahan.
- (5) pengevaluasian kesalahan.

Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, sebagai prosedur kerja analisis kesalahan mempunyai langkah – langkah tertentu. Langkah – langkah inilah yang disebut dengan metodologi analisis kesalahan dari dulu sampai kini dapat dikatakan unifrom (tetap), walaupun ada perubahan hanyalah berupa variasi yang bersifat tidak mendasar.

2.3 Pengertian Taksonomi Siasat Permukaan

Taksonomi siasat permukaan (*surface strategy taxonomy*) menyoroti bagaimana cara – cara struktur permukaan berubah (Tarigan,1990:148–158). Menganalisis kesalahan – kesalahan dari perspektif siasat permukaan yang mendasari rekonstruksi pelajar mengenai bahasa baru yang dipelajarinya. Hal ini menyadarkan bahawa kesalahan – kesalahan pelajar memang sering kali berdasarkan pada beberapa logika, kesalahan – kesalahan tersebut bukan merupakan kemalasan berpikir tetapi merupakan akibat penggunaan prinsip – prinsip sementara untuk menghasilkan bahasa baru yang dilakukan oleh pembelajar bahasa.

Secara garis besar, kesalahan yang terkandung dalam taksonomi siasat permukaan ini adalah sebagai berikut :

2.3.1 Penghilangan (*omission*)

Kesalahan – kesalahan yang bersifat penghilangan ditandai oleh ketidak hadirannya suatu butir yang seharusnya ada dalam ucapan yang baik dan benar. Morfem – morfem penuh (*content morphemes*) seperti nomina, verba, adjektiva, dan adverbialia merupakan pendukung makna referensial (*referential meaning*) yang tersebar dalam kalimat.

Contohnya :

Kami membeli makanan enak di warung

Kata *kami*, *membeli*, *makanan*, *enak*, *warung* merupakan morfem penuh yang mendukung beban makna terpenting pada kalimat tersebut.

Jika kita mendengar ucapan :

Kami membeli makanan enak warung

Kita mendeduksikan suatu kalimat yang bermakna, sedangkan apabila kita mendengar :

Yang di

Kita mulai menerka – nerka apa sebenarnya yang ada pada pikiran pembicara.

Kata tugas *Yang*, *di* merupakan *morfem gramatikal*, yang memainkan peranan penting dalam penyampaian makna suatu kalimat. Morfem gramatikal atau kata tugas ini, dalam bahasa Indonesia, antara lain :

- a. *Preposisi* : di, ke, dari, daripada, pada.
- b. *Konjungsi* : dan, atau, tetapi, karena, sebab, kalau, jika, jikalau, walaupun.
- c. *Artikel* : si, sang.

Pada kenyataannya para pembelajar bahasa lebih banyak dan sering menghilangkan kata tugas atau morfem gramatikal dari kata penuh (*content words*).

2.3.2 Penambahan (*addition*)

Kesalahan yang berupa penambahan merupakan kebalikan dari penghilangan. Kesalahan penambahan ini ditandai oleh hadirnya suatu butir atau

c. Penambahan sederhana (*simple additions*)

Kesalahan yang berupa penambahan sederhana merupakan subkategori kesalahan penambahan. Segala kesalahan penambahan yang tidak dapat digolongkan sebagai penandaan ganda atau regularisasi dapat disebut sebagai kesalahan penambahan sederhana. Contohnya :

Kita – kita ini mau menjenguk si Ani yang sedang dirawat di rumah sakit

Seharusnya :

Kita ini mau menjenguk si Ani yang sedang dirawat di rumah sakit

Anaknya Pak Ali sedang sakit

Seharusnya :

Anak Pak Ali sedang sakit

2.3.3 Salah formasi (*misformation*)

Kesalahan yang berupa *misformation* ditandai oleh pemakaian bentuk morfem atau struktur yang salah. Apabila dalam kesalahan penghilangan, unsur itu tidak ada atau tidak tersedia sama sekali maka dalam kesalahan *misformation* ini sang pembelajar menyediakan serta memberikan sesuatu, walaupun hal itu tidak benar sama sekali. Seperti juga halnya pada kesalahan penambahan, maka biasanya kesalahan yang berupa “salah formasi” ini tidak serampangan. Dalam kepustakaan bahasa Indonesia ditemukan ada tiga tipe salah formasi yaitu regularisasi, bentuk arki dan bentuk pengganti. Ketiga tipe ini akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Regularisasi

Kesalahan regularisasi yang termasuk ke dalam kategori salah formasi ini merupakan kesalahan yang menggunakan ciri reguler pada formasi atau tempat yang tidak reguler. Seperti dalam contoh :

Disebabkan oleh karena

Tiada yang tanpa kecuali

Naik ke atas

Turun ke bawah

Maju ke depan

b. Bentuk arki (*archi - forms*)

Pemilihan salah satu anggota suatu kelas bentuk untuk mewakili atau menggambarkan yang lainnya dalam kelas tersebut merupakan suatu ciri umum pada semua tahap pembelajar bahasa kedua. Sebagai contoh seorang pembelajar mungkin saja secara temporer memilih satu saja adjektiva demonstratif. Seperti dalam contoh :

Ayah menabung di bang BCA (bang harusnya bank)

Polisi tengah menyelidiki kasus bom Bali (tengah harusnya sedang)

c. Bentuk pengganti (*alternating forms*)

Apabila kosakata dan tata bahasa sang pembelajar tumbuh dan berkembang, maka penggunaan archi - forms sering kali memberikan kesempatan atau jalan ke arah pemilihan bebas yang agak jelas terhadap berbagai anggota kelas dengan yang lainnya contohnya :

Mbak bagi kakak laki-laki

Ini bagi memunjuk benda yang jauh

Kami bagi saya

2.3.4 Salah susun (*misodering*)

Kesalahan - kesalahan yang berupa salah susun (*misodering*) ditandai oleh penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem atau kelompok morfem dalam suatu ucapan atau ujaran. Contohnya :

Mobil kamu beli di mana ? harusnya kamu beli mobil di mana?

Padinya nanti tak liat-liat harusnya nanti saya lihat padinya

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : 1) rancangan penelitian dan jenis penelitian, 2) waktu dan tempat penelitian, 3) metode penentuan daerah penelitian, 4) data dan sumber data, 5) metode pengumpulan data, 6) metode analisis data, 7) instrumen penelitian dan, 8) prosedur penelitian. Penjelasan mengenai kedelapan hal tersebut secara berurutan adalah sebagai berikut :

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang yang dapat diamati (Bodgan dan Taylor dalam Meleong 1996 :3). Ditinjau dari segi sifat, penelitian ini hanya dimaksudkan untuk mendeskripsikan 1) bentuk kesalahan taksonomi siasat permukaan berbahasa Indonesia tulis siswa SMP I Bondowoso Keturunan Cina di Kabupaten Bondowoso, 2) Korelasi antara kualitas bahasa tulis siswa dan frekuensi penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa dalam kesehariannya.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar yang dilaksanakan selama 2 minggu terhitung dari 1 Desember sampai 14 Desember 2004. Penelitian ini dilaksanakan di SMP I Bondowoso, Kabupaten Bondowoso.

3.3 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposif Sampling area*, artinya peneliti menetapkan langsung tempat penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposif sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat berdasarkan sifat atau populasi yang sudah

diketahui sebelumnya (Ali, 1985: 65) Daerah penelitian yang dipilih adalah SMP I Bondowoso, Kabupaten Bondowoso karena lingkungan sosial yang mendukung terhadap permasalahan yang akan dibahas. Pertimbangan lain adalah responden yang keseluruhannya adalah bilingual lanjutan. Jarak tempuh antara tempat penelitian dan peneliti juga menjadi alternatif peneliti untuk meneliti tempat tersebut.

3.4 Data Dan Sumber Data

Pengumpulan data menurut Arikunto (1992:191) merupakan semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung dan mencatat. Penelitian ini menggunakan data dan sumber data sebagai berikut:

3.4.1 Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dua jenis data, yaitu sebagai berikut :

1. data Utama yang terdiri dari karangan bebas bahasa Indonesia pada siswa, dengan tema "HUT 59 TH INDONESIA".
2. data penunjang yang terdiri dari wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan data korelasi penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari terhadap kualitas bahasa tulis.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan siswa keturunan Cina SMP I Bondowoso, Kabupaten Bondowoso. Data penunjang dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa keturunan Cina SMP I Bondowoso.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara. Kedua metode tersebut dianggap sangat mendukung terhadap proses pengumpulan data dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Metode tes bertujuan untuk mengetahui kesalahan bahasa tulis siswa dan apa saja kesalahan yang sering terjadi pada siswa.

Metode wawancara bertujuan menghubungkan penyebab terjadinya kesalahan bahasa tulis yang sering dilakukan oleh siswa .

3.6 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu urutan dasar (Patton dalam Mcleong , 1996:103). Proses mengatur urutan data dengan menentukan skor kesalahan berbahasa siswa dari yang terendah ke tertinggi, kemudian mengumpulkan kesalahan-kesalahan tersebut ke dalam kesalahan-kesalahan berbahasa kategori taksonomi siasat permukaan. Beberapa tahap metode analisis deskriptif antara lain sebagai berikut:

1) Menelaah dan menyeleksi data

Data yang berupa tuturan bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar siswa dan karangan tulis siswa SMP I Bondowoso diseleksi sesuai dengan maksud dan kebutuhan dari penelitian. Data yang tidak berkaitan dengan tuturan, perilaku tutur tidak dipakai.

2) Transkripsi Data

Data mentah berupa rekaman tuturan dan karangan tulis bahasa Indonesia siswa SMP I Bondowoso saat berinteraksi dalam proses belajar mengajar yang sudah diseleksi ditranskripsikan ke dalam bentuk teks tulis untuk memudahkan proses analisis data.

3) Pengodean data

Kesalahan berbahasa tulis akan diberi kode KBI, untuk jenis kesalahan bahasa penghilangan KBIP 1, kesalahan berbahasa penambahan diberi kode KBIP 2, untuk kesalahan susun diberi kode KBIS, dan untuk kesalahan formasi diberi kode KBIF

4) Klasifikasi data

Setelah diberi nomor dan kode data, setiap tuturan diklasifikasikan menurut jenis-jenis interferensi dan kesalahan berbahasa Indonesia.

5) Menafsirkan data

Data penelitian yang telah diklasifikasikan selanjutnya di tafsirkan dan dijelaskan maknanya.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat atau fasilitas peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis maka harus disesuaikan dengan metode yang telah ditetapkan (Arikunto, 1996:150)

Instrumen dalam penelitian ini berbentuk tes yang berupa karangan bebas bahasa Indonesia pada siswa, dengan tema "HUT 59 TH INDONESIA" dengan waktu untuk mengarang 60 menit dan wawancara yang dalam penerapannya menggunakan seperangkat pertanyaan.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terbagi dalam 3 tahap yaitu :

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi : 1) Pemilihan judul penelitian, 2) Konsultasi Judul penelitian, 3) Pengadaan studi kepustakaan, 4) menyusun rancangan penelitian dan 5) penentuan teknik pengumpulan data.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan meliputi : 1) Pengumpulan data, 2) Kegiatan penganalisisan data, 3) Kegiatan mengumpulkan hasil penelitian

3) Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian meliputi : 1) Menyusun laporan penelitian, 2) Revisi laporan penelitian, 3) laporan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut .

- 1) Bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tulis yang sering dilakukan oleh siswa SMP I Bondowoso keturunan Cina di Kabupaten Bondowoso adalah bentuk kesalahan penghilangan (*omission*), bentuk kesalahan penambahan (*addition*), bentuk salah formasi (*misformation*), dan bentuk salah susun (*misordering*).
- 2) Ada korelasi siswa yang menggunakan bahasa Indonesia dalam kesehariannya cenderung memiliki kualitas bahasa tulis yang lebih baik daripada siswa yang tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam kesehariannya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, saran yang dapat diberikan adalah :

- 1) Bagi guru bahasa Indonesia hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan koreksi untuk berbahasa tulis yang baik dan benar pada pengajaran bahasa Indonesia bagi siswa keturunan Cina.
- 2) Hasil penelitian ini sebagai acuan bagi mahasiswa atau peneliti lain untuk menambah referensi dan literature yang berhubungan dengan kesalahan berbahasa Indonesia tulis.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arifin, Zaenal. 1993. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Badudu, J.S. 1989. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar 11*. Jakarta: Gramedia.
- Best, J.W. 1982. *Metodologi penelitian pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Daeng, Hans. 1986. *Antropologi Budaya*. Flores-NTT : Nusaindah
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dijen, Swan. 1982. *Cina Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Iladi, Sutrisno. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan Ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Rohani, Ahmat. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineke Cipta
- Soedjito. 1991. *Kalimat Efektif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.



Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian			
		Sifat Dan Jenis Penelitian	Data Dan Sumber Data	Pengumpulan Data	
<p>Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis Siswa SMP I Bondowoso Keturunan Cina di Kabupaten Bondowoso</p>	<p>1. Bagaimana bentuk kesalahan taksonomi siasat permukaan bahasa Indonesia tulis siswa SMP I Bondowoso Keturunan Cina di Kabupaten Bondowoso?</p> <p>2. Adakah korelasi antara kualitas bahasa tulis siswa dan frekuensi penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa dalam kesehariannya?</p>	<p>Sifat penelitiannya Adalah Deskriptif Dan Jenis Penelitian Adalah Kualitatif</p>	<p>DATA :</p> <p>1. Data Utama yang terdiri dari karangan bebas bahasa Indonesia pada siswa, dengan tema "HUT 59 TH INDONESIA".</p> <p>2. Data penunjang yang terdiri dari wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan data korelasi penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari terhadap kualitas bahasa tulis.</p> <p>SUMBER DATA : Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan siswa etnis Tionghoa SMP I BONDOWOSO. Data penunjang diperoleh dari hasil wawancara siswa.</p>	<p>Teknik Pengumpulan Data :</p> <p>1. Teknik Dokumentasi</p> <p>2. Teknik Wawancara</p> <p>3. Teknik Kepustakaan</p>	<p>Analisis Data</p> <p>1. Mengidentifikasi data</p> <p>2. Memberi kode data</p> <p>3. Menganalisis data</p>

I. Instrumen Pengumpulan Data

1. Buatlah karangan bebas bahasa Indonesia, dengan tema “HUT 59 TH INDONESIA” !
2. Bahasa apa yang kamu gunakan ketika berada dirumah ?
3. Bahasa apa yang kamu gunakan ketika kamu sedang bermain di lingkunganmu?
4. Apakah kamu merasa sudah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik?

II. Instrument Analisis Data

No	Kalimat	Jenis Kesalahan			
		Penghilangan	Penambahan	Formasi	Susunan

Tabel Analisis Data

No	Kalimat	Jenis Kesalahan			
		Penghilangan	Penambahan	Formasi	Susunan
1.	Setelah bel lapangan banyak anak yang upacara.	✓			
2.	Banyak orang-orang memasang bendera di jalan.		✓		
3.	Kemaren anak-anak latihan upacara dilapangan			✓	
4.	17 agustus semua rakyat gembira.	✓			
5.	Anak-anak tidak mau maju ke depan		✓		
6.	Nomer peserta karnaval SMP I nomer 23			✓	
7.	Kalo ada karnaval ramai banyak yang melihat luar kota.	✓			
8.	Saya suka pangeran Diponegoro sebab beliau tampak gagah	✓			
9.	Ajudannya pak Bupati menyerahkan hadiah Agustusan		✓		
10.	Para mahasiswa-mahasiswa berkeliling turun jalan		✓		
11.	Foto kopy selebaran lomba ditempel di tiang-tiang		✓		
12.	Susu saya minum sebelum tidur.			✓	✓
13.	Para bapak-bapak membersihkan jalan sedangkan ibu-ibu.....		✓		
14.	Hari senen kami sudah siap untuk upacara			✓	
15.	Teman-teman pencapaian pulang-pergi latihan upacara di lapangan			✓	✓

HARI ULANG TAHUN
REPUBLIK INDONESIA YANG KE 56

Besok pagi setelahnya merayakan peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke 56. Pada peringatan hari ulang tahun Republik Indonesia ini kita akan mengadakan lomba-lomba antara lain lomba puisi, lomba menyanyikan lagu-lagu wajib dari daerah, dan lain-lain.

Pada peringatan ini saya mengikuti lomba membaca puisi. Seminggu sebelum lomba saya berlatih karena saya ingin persiapan menyanyikan puisi yang saya baca. Pada malam hari sebelum lomba, saya membeli seragam baru. Saya masuk ke dalam kamar, papa mama menunggu saya keluar tidur. Dengan seragam baru ini, saya ingin terlihat lebih rapi dari pada peserta lain. Pada malam hari, saya saya latihan sebelum tidur agar esok pagi wajah dan badan ke segar. Saya ingin menang pada lomba membaca puisi ini.

HARI ULANG TAHUN REPUBLIK INDONESIA YANG KE 56

Hari ini semua warga sekolahku sedang sibuk, karena kita merayakan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke 56. Meskipun semua sibuk, sekolahku kelihatan meriah sekali karena ada banyak hiasan di setiap sisi kelas dan ruangan kantor.

Pada peringatan hari ulang tahun Republik Indonesia kali ini, saya bertugas sebagai panitia lomba menghias nasi tumpeng dan membuat aneka makanan dari singkong. Sebagai panitia lomba ini, saya bertugas mempersiapkan bahan-bahan lomba agar peserta lomba tidak kebingungan. Bahan-bahan yang saya pilih untuk lomba ini sudah didapat di toko dan harga juga murah, saya keluar-masuk toko untuk membeli bahan. Karena sibuk saya tidak perhati dengan orang di sekitar saya, papa mama melihat saya keluar dari toko tapi saya tidak melihat mereka. Saya senang sekali menjadi panitia lomba bidang makanan ini, karena saya bisa mengembangkan tenaga untuk peringatan hari ulang tahun Republik Indonesia. Jika pada tahun depan, adik-adik tidak ada yang mau maju ke depan sebagai panitia lomba, saya bersedia menjadi panitia.

HARI ULANG TAHUN REPUBLIK INDONESIA YANG KE 56

Merupakan pada hari Kamis, Sekelompok mengadakan pericorinisan antar kelas, Untuk mem
per hari bersejarah yaitu hari kemerdekaan Indonesia yang ke 56. Hari inilah hari yang di
oleh seluruh warga Indonesia dari Sabang sampai Merauke, dan pada hari inilah seluruh warga
Indonesia berkumpul bersama-sama di lapangan upacara untuk mengenang para pahlawan yang
 gugur sebagai burqa bangsa.

Peringatan ini saya mengikuti lomba membaca puisi, Saya mendapat nomor urutan ke-5
waktu giliran saya, jantungku berdebar-debar seperti dikejar anjing, Namun saya
menyoloesaikan dengan hasil yang memuaskan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Labertus Arie Chandra
 Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 10 Februari 1981
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Soedarmo
 Nama Ibu : Harmiati

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	SDN Tamanan II	Bondowoso	1993
2	SMPN I Tamanan	Bondowoso	1996
3	SMU I Bondowoso	Bondowoso	1999

C. Riwayat Organisasi

No	Nama Organisasi	Tempat	Tahun
1	Osis	Bondowoso	1997 - 1998
2	Pramuka	Bondowoso	1996 - 2001
3	TPA	Bondowoso	1997 - 1999
4	LDK	Jember	1999
5	HMI	Jember	1999



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan III/1 Gd. 3 Kampus Tegal Boto, kotak pos 162 Tlp/Fax (0331) 334988 Jember 68121

Nomor : Jember, 29 November 2005
Lampiran : Proposal
Perihal : **Ijin Penelitian**
Kepada : Yth. Bpk/Ibu Kepala
SMP Negeri 1 Bondowoso
di.-
Bondowoso

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Labertus Arie Chandra

NIM : 990210402074

Jurusan/Program : Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni / Bahasa Indonesia

Berkenan menyelesaikan studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di lembaga saudara dengan judul :

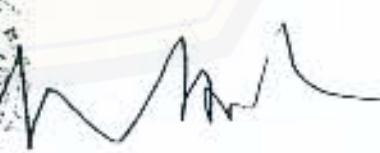
“Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis Siswa SMP 1 Bondowoso Keturunan Cina di Kabupaten Bondowoso”

sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan Saudara agar memberikan ijin, dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih .

a.n Dekan
Pembantu Dekan I.




Dr. Wiwik Eko Bindarti, MPd.
NIP. 131 475 844



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SMP NEGERI 1 BONDOWOSO

Jl. Letjen Katamso No. 03 Bondowoso Telp. (0332) 421246

SURAT – KETERANGAN

No: 690/89/426.279.27/SMP.1/2005

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Drs. Haeri, M.Pd
2. NIP : 131 425 248
3. Pangkat : Penata TK. 1
4. Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Bondowoso

Menerangkan bahwa SMP Negeri 1 Bondowoso bersedia dan menerima Mahasiswa yang tersebut dibawah ini untuk mengadakan observasi penelitian di tempat kami :

1. Nama : Labertus Arie Chandra
2. NIM : 990210402074
3. Jurusan/Program : Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni /
Bahasa Indonesia
4. Judul Penelitian : "Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis Siswa SMP 1
Bondowoso Keturunan Cina di Kabupaten Bondowoso"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala
SMP 1 Bondowoso



Haeri
Drs. Haeri, M.Pd

131 425 248



LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Labertus Arie Chandra
 NIM/Angkatan : 990210402074 / 1999
 Jurusan/Prog. Studi : PBS / Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Masalah Berbahasa Indonesia Tulis Siswa SLTP Keturunan Cina di Kabupaten Bondowoso.
 Pembimbing I : Drs. Suhartiningih, M. Pd.
 Pembimbing II : Drs. Muji, M. Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T Pembimbing
1		BAB I	<i>[Signature]</i>
2		BAB II, BAB III	<i>[Signature]</i>
3	Selasa,	BAB IV,	<i>[Signature]</i>
4	selasa, 5/07	BAB V, VI, ABSTRAK, Kata Pengantar,	<i>[Signature]</i>
5		Motto, Persembahan, Pengesahan	<i>[Signature]</i>
6	selasa 27/9 05	Revisi Kesimpulan	<i>[Signature]</i>
7	10/01	ke eyian	<i>[Signature]</i>
8	1/6		
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



LEMBAR REVISI SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : LABEATUS ARIE CHANDRA
 NIM : 89 021 020 2071
 JUDUL SKRIPSI : KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA TLLS
SLWA SMP D BARDOWSO KEMURAHAN CIMA
DI KABUPATEN BARDOWSO
 TANGGAL UJIAN : 29 NOVEMBER 2005
 PEMBIMBING : 1. Dra. SUHARTININGSIH, M. Pd.
2. Drs. MUJI, M. Pd.

MATERI PERMBETULAN SKRIPSI

NO	HALAMAN	HAL-HAL YANG HARUS DIPERBAIKI
1.	vi	nama
2.	vii	judul
3.	ix	abstrak (kata kunci)
4.	vii	kata pengantar
5.	4	tempat penelitian
6.	5 - 12	font huruf dan penulisan istilah asing
7.	13	Metodologi penelitian (waktu dan tempat)
8.	17 - 21	Keterangan pemberian data
9.	24	Kesimpulan

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

JABATAN	NAMA TIM PENGUJI	TANDA TANGAN DAN TANGGAL
Ketua	Drs. HARI SATRIYANTO, M. Pd.	<i>[Signature]</i> 22/11/05
Sekretaris	Drs. MUJI, M. Pd.	<i>[Signature]</i> 29/11/05
Anggota	1. Drs. PARTO, M. Pd.	1. <i>[Signature]</i> 22/11/05
	2. Dra. SUHARTININGSIH, M. Pd.	2. <i>[Signature]</i> 11/11/05
	3.	3.

Jember, 16 NOVEMBER 2005

Menyetujui Pembimbing I

 (Dra. SUHARTININGSIH, M. Pd.)
 NIP. 131 759 526

Menyetujui Pembimbing II

 (Drs. MUJI, M. Pd.)
 NIP. 131 658 397

Mhs. yang bersangkutan

 (LABEATUS ARIE CHANDRA)
 NIM. 89 021 020 2071

Mengetahui
 Ketua Jurusan P.B.S

Dra. Suhartingsih, M. Pd.
 NIP. 131 759 526



**INVENTARISASI JAMUR YANG TUMBUH PADA
BERBAGAI CARA BUDIDAYA JAMUR MERANG
(*Volvariella volvacea*) DENGAN MENGGUNAKAN
AMPAS AREN**

**KARYA ILMIAH TERTULIS
(SKRIPSI)**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu
Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Asal :	Hadiah	Klass 63T-8 WAH i
Tempat :	Pertanian	
No. induk :		
Oleh Pengkatalog :	<i>RWH</i>	

**Rini Wahyuningrum
NIM. 001510401255**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
Nopember, 2005**